

Sosialisasi Teknik Feynman Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswi MTSS Al Fattah Kabupaten Sarolangun

Siti Fitriah¹, Siti Zulfa Agustin², Yoga Mestika Putra³, Ulil Amri⁴, Aprilia Kartika Putri⁵

sitifitriah@unja.ac.id, sitizulfaagustin27@gmail.com, yogamestika@unja.ac.id,
ulil.ludostrait@unja.ac.id, apriakiap@unja.ac.id

Universitas Jambi^{1,3,4,5}, MTSS Al Fattah²

Abstrak: Tujuan Kegiatan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan teknik pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar siswi MTSS Al Fattah kabupaten Sarolangun. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan daya tangkap peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik yang cukup efektif yang dapat dengan mudah untuk diterapkan. Teknik Feynman adalah salah satu teknik pembelajaran yang cukup efektif untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, ditentukan materi yang perlu dijadikan sebagai objek pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, diaplikasikan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk memperkenalkan teknik feynman dan cara penerapannya, dan metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pemaparan serta penerapan teknik Feynman dalam proses belajar. Hasil rubrik penilaian menunjukkan bahwa mayoritas siswi dapat dengan mudah memahami materi pelajaran setelah menggunakan teknik Feynman. Hal ini diketahui dari penilaian peneliti bahwa hampir 72% siswi MTSS Al Fattah dapat menyampaikan materi di depan kelas dengan sangat baik. Di samping itu, kegiatan pelaksanaan pengabdian ini juga mendapatkan respon positif dari mayoritas siswi MTSS Al Fattah.

Kata kunci: Sosialisasi, Teknik Pembelajaran, Teknik Feynman

Abstract: The aim of this activity is to socialize learning techniques to improve the quality of learning of MTSS Al Fattah students in Sarolangun district. This activity is carried out to increase students' comprehension ability in understanding the lesson material. Therefore, we need a fairly effective technique that can be easily applied. The Feynman technique is a learning technique that is quite effective in overcoming this problem. The implementation of this service activity is carried out in two stages, namely the planning stage and the implementation stage. At the planning stage, the material that needs to be used as a learning object is determined. At the implementation stage, the lecture and question and answer method was applied. The lecture method is used to introduce the Feynman technique and how to apply it, and the question and answer method is used to determine the extent to which students understand the presentation and application of the Feynman technique in the learning process. The results of the assessment rubric showed that the majority of students can easily understand the lesson material after using the Feynman technique. It is known from the researchers' assessment that almost 72% of MTSS Al Fattah students can deliver material in front of the class very well. Apart from that, this service activity also received a positive response from the majority of MTSS Al Fattah students.

Keywords : *socialization, Learning Techniques, Feynman Technique*

PENDAHULUAN

Penggunaan teknik pembelajaran sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar para peserta didik. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk dapat menjadi profesional dalam menjalankan tugasnya, sehingga ia perlu memiliki wawasan yang mumpuni dan luas agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan efektif. Penentuan teknik pembelajaran ini sangat penting agar para siswi dapat memahami suatu pelajaran dengan mudah. Dengan adanya teknik pembelajaran, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara teratur, sistematis, dan efektif, sehingga tidak monoton dan berada pada status quo. Seperti halnya, pengajaran tradisional, di mana seorang guru yang berperan aktif dan murid hanya duduk diam mendengarkan. Seharusnya, proses pengajaran yang disampaikan oleh seorang guru harus didominasi dengan perintah, petunjuk, dan instruksi. Hal ini sesuai dengan terjemahannya dalam bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai “perintah, petunjuk, dan instruksi (Haidir & Salim, 2014: 11). Namun pada kenyataan di lapangan, yang terjadi di beberapa sekolah tidak berlaku demikian. Akitivitas mengajar yang kerap dilakukan hanya sampai pada tahapan *transferring knowledge* atau pengalihan informasi pelajaran. Dalam hal ini, peserta didik cenderung pasif atau lebih banyak diam, karena tugas utamanya hanya sebagai pendengar dan pencatat materi (Haidir dan Salim, 2014: 11). Kurangnya peran peserta didik dalam proses pembelajaran tentu juga berdampak pada suasana kelas yang membosankan, sehingga tidak jarang ditemui beberapa siswi yang tidur di kelas. Akibatnya, materi yang disampaikan oleh guru kurang dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Pemerintah melalui kurikulum 2013 menerapkan model pembelajaran SCL (Student Centered Learning) untuk mengatasi problematika tersebut. SCL atau Student Centered Learning adalah sebuah model pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai pemeran utama dalam kegiatan belajar mengajar (Haryono, 2015). Peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Ia tidak hanya sebagai pendengar maupun pencatat materi saja, melainkan sebagai pelaku aktif yang didorong atau dimotivasi untuk mengemukakan pemahamannya terkait materi pelajaran. Dalam hal ini, seorang guru diposisikan sebagai seorang fasilitator yang berperan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Salah satu upaya seorang fasiliator adalah dengan menentukan sebuah teknik pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Salah satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran SCL adalah teknik Feynman. Teknik ini pertama kali dikenalkan oleh seorang fisikawan yang bernama Richard Feynman. Ia adalah seorang *scientist* yang terkenal dengan julukan “*The Great Explainer*” karena mampu menjelaskan teori yang rumit menjadi lebih sederhana (Jay, 2017). Menurut Jubbal (2022), teknik Feynman merupakan sebuah teknik belajar yang bertujuan untuk menyederhakan suatu materi yang kompleks menjadi lebih sederhana agar lebih mudah untuk dipahami. Menurut Arviani, dkk (2021), terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan teknik Feynman, yaitu: 1) mengidentifikasi subjek, 2) berpura-pura mengajarkan kepada orang lain, 3) mengidentifikasi bagian-bagian yang belum

dipahami, dan 4) menganalogikan dengan kehidupan sehari-hari. Keempat tahapan tersebut saling tali-menali atau berkesinambungan yang muaranya adalah untuk dapat menguasai atau memahami suatu materi pelajaran dengan mudah. Di samping itu, penerapan teknik Feynman ini telah mendapat sambutan yang positif dari kalangan akademisi karena dianggap mampu membantu proses pemahaman siswi maupun mahasiswi untuk menguasai suatu materi. Oleh karena itu, sosialisasi penggunaan teknik Feynman ini perlu dilakukan guna membantu proses belajar siswi MTSS AL Fattah untuk memahami materi pelajaran dengan mudah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring di MTSS Al Fattah Kabupaten Sarolangun, pada hari Senin tanggal 29 Februari 2024. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dikhususkan pada siswi kelas VIII saja. Penentuan para peserta didik ini atas pertimbangan para guru agar tidak mengganggu rutinitas kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahap yang meliputi tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan (Fitriah, dkk, 2023; Putri, dkk, 2023)

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu terkait problematika pembelajaran yang kerap muncul dalam proses pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan diskusi dengan pihak guru yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga munculah suatu kesimpulan bahwa permasalahan yang urgen adalah terkait daya tangkap peserta didik dalam memahami mata pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan teknik Feynman yang tujuan utama penggunaan teknik ini adalah memperkuat daya tangkap serta pemahaman peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari. Adapun mata pelajaran yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi ini adalah mata pelajaran Prakarya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan teknik Feynman dalam proses kegiatan pengabdian akan disusun rubrik penilaian terhadap performa siswi. Di samping itu, kuisisioner juga akan disebarakan untuk mengetahui respon siswi MTSS Al Fattah terhadap kegiatan sosialisasi ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada para siswi kelas VIII MTSS AL Fattah, Singkut, Sarolangun, Jambi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah, dan tanya-jawab.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan sebagai salah satu metode yang cukup efektif untuk menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan teknik Feynman kepada para peserta didik, sehingga mereka memiliki wawasan bagaimana nantinya mengaplikasikan teknik tersebut dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Fitriah, 2023) metode

ceramah merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk menyampaikan materi secara langsung. Metode ini tentunya sangat membantu berjalannya proses kegiatan sosialisasi ini.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini turut digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswi kelas VIII MTSS Al Fattah dalam memahami penyampaian materi terkait teknik Feynman. Hal ini penting dilakukan agar selama praktik penerapan teknik Feynman oleh peserta didik dapat berjalan lancar dan tanpa ada kendala yang berarti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang kerap dialami oleh siswi kelas VIII MTSS Al Fattah dalam proses belajar adalah kurang mampunya memahami materi yang sedang diajarkan, sehingga mereka cenderung pasif dan memilih untuk tidur di kelas. Tidak jarang juga, para siswi memilih untuk izin keluar kelas dengan berbagai macam alasan. Dari banyaknya siswi yang ada di ruang kelas, hanya segelintir siswi yang memiliki daya tangkap cukup baik dan mau memperhatikan penjelasan guru secara seksama. Oleh karena itu, untuk menanggulangi keresahan tersebut, kegiatan sosialisasi teknik Feynman sangat penting dilaksanakan dan para siswi dapat termotivasi untuk lebih giat belajar. Kegiatan sosialisasi teknik Feynman tentunya sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Arviani, dkk (2021) untuk meningkatkan kualitas belajar siswi di Sanggar Belajar Professor kota Madiun. Pada kegiatan tersebut, para peneliti tidak hanya mensosialisasikan teknik pembelajaran Feynman, namun juga teknik Podomoro dan Cornell Notes. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan ketiga teknik belajar tersebut, para siswi di Sanggar Belajar Professor dapat memahami materi yang rumit menjadi mudah serta dapat meningkatkan kualitas belajar para siswi. Darmadi (2020) juga menerapkan teknik Feynman untuk pembelajaran Matematika pada siswi kelas X SMK Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo. Dalam penelitiannya, Darmadi (2020) menyatakan bahwa teknik Feynman merupakan salah satu teknik pembelajaran yang cukup efektif. Hal ini didukung oleh hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa skor keaktifan siswi sebesar 70% dan hasil belajar siswi secara tuntas adalah 80%. Data tersebut menunjukkan bahwa teknik pembelajaran Feynman cukup efektif membantu kegiatan belajar siswi dalam memahami suatu konsep. Selanjutnya adalah penelitian respon siswi terkait penerapan teknik Feynman dalam pembelajaran Fisika (Dua, dkk, 2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswi memberikan respon yang positif. Mereka menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa penerapan teknik Feynman dapat membantu mereka memahami pelajaran, meningkatkan minat belajar dan melatih keterampilan komunikasi.

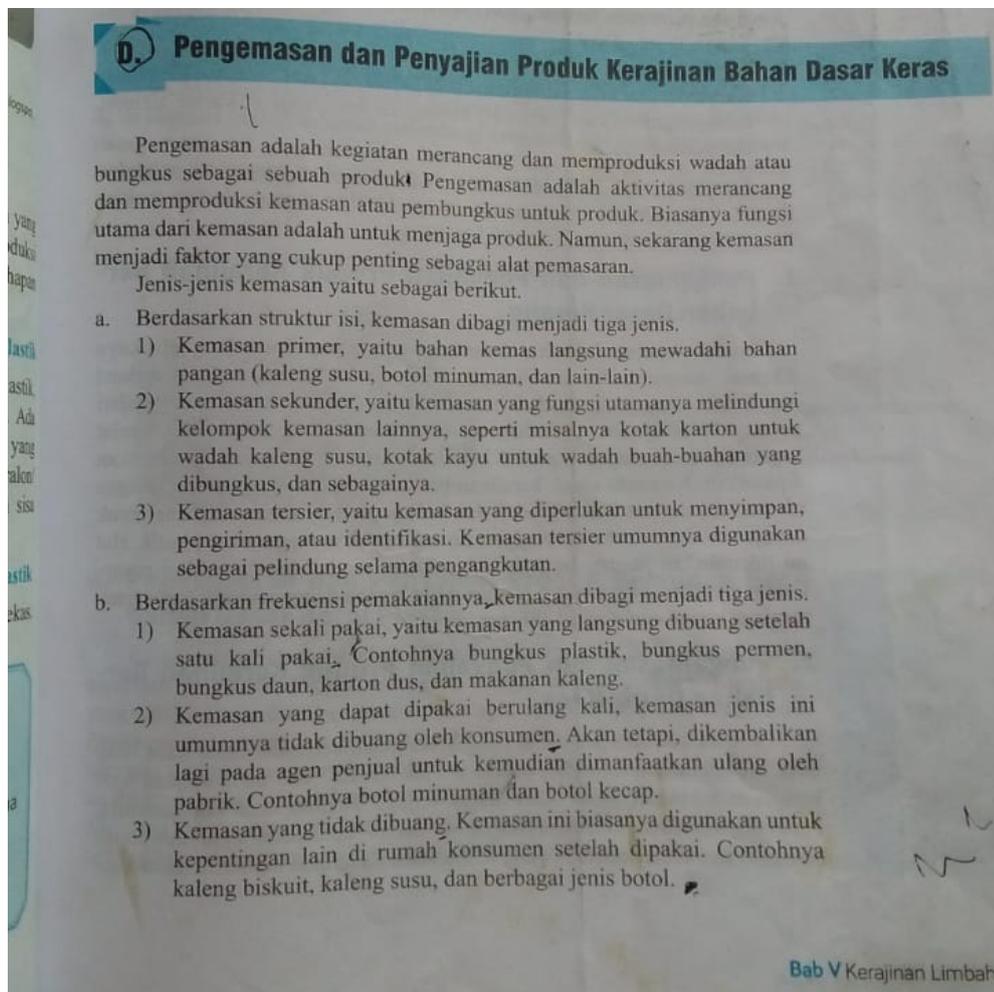
Dari berbagai hasil penelitian terdahulu dapat dinyatakan bahwa penerapan teknik Feynman memberikan dampak positif terhadap proses belajar para siswi. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi teknik Feynman terhadap siswi MTSS Al Fattah sangat perlu dan urgen untuk dilakukan. Adapun kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan secara luring pada hari

Senin, tanggal 29 Februari 2024 dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan pengabdian ini direncanakan secara sistematis agar dapat berjalan dengan lancar. Untuk melakukan kegiatan ini, terlebih dahulu ditentukan materi dalam mata pelajaran Prakarya yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan teknik Feynman yaitu untuk mempermudah pemahaman terkait konsep tertentu, sehingga diperlukan suatu materi untuk penerapan teknik ini. Berikut ini adalah materi Prakarya yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi teknik Feynman.

Gambar 1. Materi Mata Pelajaran Prakarya



Selanjutnya, untuk dapat menilai performa siswi MTSS AL Fattah dalam proses pembelajarannya setelah menggunakan teknik Feynman, maka disusun beberapa kriteria yang telah disepakati bersama. Ada lima kriteria untuk menilai kesuksesan penerapan teknik Feynman ini, yaitu: a) kesesuaian isi bacaan, b) ketepatan penunjukan detail bacaan, c)

ketepatan logika bacaan, d) ketepatan makna keseluruhan bacaan, dan e) kelancaran penyampaian. Berikut ini adalah wujud rubrik penilaian yang telah kami susun bersama.

Gambar 2. Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Siswa-Siswi MTS Al-Fattah dalam Penerapan Teknik Feynman																			
No	Aspek yang Dinilai	Penilaian																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kesesuaian isi bacaan																		
2	Ketepatan penunjukan detail bacaan																		
3	Ketepatan logika bacaan																		
4	Ketepatan makna keseluruhan bacaan																		
5	Kelancaran																		
Total Nilai																			

Ket Penilaian:
 1 = sangat tidak baik
 2 = tidak baik
 3 = cukup
 4 = baik
 5 = sangat baik

Pendidik yang menilai performa siswi hanya cukup mengisi kelima kolom aspek yang dinilai dengan angka 1-5 sesuai dengan keterangan penilaian. Angka 1 untuk sangat tidak baik, angka 2 untuk tidak baik, angka 3 untuk cukup, angka 4 untuk baik, dan angka 5 untuk sangat baik. Deret angka yang berjajar dari angka 1-18 adalah nomor presensi siswi yang disesuaikan dengan buku presensi.

Di samping itu, untuk mengetahui respon peserta didik terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, kuisisioner akan disebarakan setelah selesai kegiatan sosialisasi. Berikut ini adalah rumusan pertanyaan yang disusun di dalam kuisisioner.

Kuisisioner Penggunaan Teknik Feynman untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa-Siwi MTSS AL Fattah Kabupaten Sarolangun

A. Identitas Pribadi
 Nama:
 Kelas:

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner
 1. Isi data diri anda dengan benar.
 2. Baca kuisisioner dengan seksama.
 3. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom jawaban.

C. Isilah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom jawaban.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kegiatan sosialisasi teknik Feynman bermanfaat bagi anda?		
2	Apakah materi teknik Feynman disampaikan dengan jelas?		
3	Apakah teknik Feynman dapat diterapkan dalam proses belajar anda?		
4	Apakah penerapan teknik Feynman dapat membantu anda memahami materi pelajaran?		
5	Apakah anda memahami cara penerapan teknik pembelajaran Feynman?		
6	Apakah anda ingin kegiatan seperti ini dilakukan kembali?		
7	Apakah kegiatan seperti ini bermanfaat bagi anda?		

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 Februari 2024 di ruang kelas VIII. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian metode, pelaksanaan kegiatan ini menerapkan dua metode utama untuk memberikan penjelasan terkait teknik Feynman. Setelah kedua metode tersebut dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah proses penerapannya. Agar siswi kelas VIII MTSS Al Fattah dapat memahami secara seksama cara penggunaan teknik Feynman, maka para peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Prakarya menyusun beberapa instruksi untuk memudahkannya. Adapun instruksi yang telah disusun bersama meliputi:

1. Setiap siswi diminta untuk membaca materi secara seksama.
2. Sembari membaca, setiap siswi diminta untuk membuat catatan terkait materi yang telah dibaca. (Catatan akan dikumpulkan sehingga perlu ditulis dalam kertas selembar)
3. Selanjutnya, setiap siswi diminta untuk menceritakan hasil bacaannya kepada temannya secara bergantian dengan melihat catatan yang telah dibuat.
4. Setelah itu, diberikan kesempatan kepada setiap siswi untuk maju di depan kelas guna menceritakan hasil bacaannya. Pada tahap terkahir inilah, pendidik menilai performa setiap siswa sesuai dengan kriteria penilaian.

Gambar 4. Proses Penerapan Teknik Feynman



Dalam proses penerapan teknik Feynman, tentu ada beberapa kendala yang ditemukan. Seperti halnya pada proses pencatatan materi. Sebagian besar peserta didik belum memahami cara mencatat poin-poin yang dianggap penting bagi proses pemahamannya, sehingga sebagian besar peserta didik mencatat seluruh materi sesuai dengan apa yang tertulis di dalam buku mata pelajaran Prakarya. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, maka diberikan penjelasan tambahan terkait tata cara pencatatan poin-poin yang dianggap penting untuk membantu proses pemahaman. Di samping itu, tingkat kepercayaan diri yang kurang membuat peserta didik enggan jika diminta maju untuk menyampaikan pemahamannya, sehingga dalam hal ini para pendidik mencoba untuk memberikan motivasi bahwa kesalahan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Jika ada seseorang yang tidak pernah melakukan kesalahan, maka dapat diartikan bahwa ia tidak pernah melakukan apapun. Meskipun terdapat beberapa kendala yang ditemukan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar.

Setelah para peserta didik mendapatkan kesempatan menyampaikan hasil pemahamannya terkait materi yang telah ditentukan, para pendidik mulai mengakumulasi hasil penilaiannya. Berikut ini adalah hasil penilaian pendidik atas performa setiap siswi.

Tabel. 1 Hasil Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	A	Perempuan	25
2	ASN	Perempuan	25
3	BI	Perempuan	15
4	FNN	Perempuan	20
5	IDF	Perempuan	25
6	LER	Perempuan	25
7	MYI	Perempuan	25
8	OSM	Perempuan	25
9	PW	Perempuan	25
10	QS	Perempuan	25
11	RDA	Perempuan	25
12	RZ	Perempuan	25
13	RDAS	Perempuan	20
14	RAP	Perempuan	20
15	RA	Perempuan	15
16	UH	Perempuan	25
17	ZA	Perempuan	25
18	ZP	Perempuan	25

Total akumulasi nilai tertinggi sesuai dengan kriteria penilaian sebagaimana yang telah dijabarkan pada bagian tahap perencanaan adalah 25. Dari 18 siswi MTSS A Fattah,

yang mendapatkan nilai sempurna adalah 13 siswi. Untuk memperoleh presentase keberhasilan penerapan teknik Feynman ini, maka digunakan penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{100 \times 13 \text{ (total siswi yang mendapat nilai sempurna)}}{18 \text{ (total keseluruhan siswi)}}$$

Dengan menerapkan rumus tersebut, maka didapatkan hasil presentase keberhasilan teknik Feynman pada siswi VIII MTSS AL Fattah Kabupaten Sarolangun adalah sebesar 72%. Aspek penilaian yang kerap menjadi kendala bagi peserta didik adalah pada aspek ketepatan logika bacaan dan kelancaran. Beberapa siswi dalam penyampaian materi terkait belum sepenuhnya memahami secara tepat beberapa definisi yang ada pada materi. Selain itu, aspek kelancaran juga menjadi kendala, karena kebanyakan dari peserta didik masih kerap membaca hasil catatannya. Meskipun demikian, dengan presentase 72%, hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik Feynman cukup berhasil untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kurangnya daya pemahaman peserta didik dalam proses belajar menjadikan problematika utama yang perlu ditanggulangi. Atas dasar permasalahan tersebut, kegiatan sosialisasi teknik Feynman perlu dilaksanakan. Teknik Feynman merupakan salah satu teknik pembelajaran yang membantu peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan mudah. Dengan mengaplikasikan teknik ini, peserta didik tidak akan memiliki ruang untuk bermalas-malasan karena teknik ini berpusat pada peserta didik. Hasil kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon positif, hal ini diketahui dari jawaban peserta didik melalui kuisioner yang dibagikan setelah kegiatan selesai. Di samping itu, hasil penilaian peneliti terhadap performa siswi kelas VIII dalam penyampaian pemahamannya terkait salah satu materi dalam mata pelajaran Prakarya, menunjukan tingkat keberhasilan penerapan teknik feynman, yakni sebesar 72% siswi kelas VIII MTSS Al Fattah Kabupaten Sarolangun dapat menyampaikan pemahamannya dengan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Feynman dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep atau materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviani, H., Claretta, D., Achmad, Z, A. (2021). Peningkatan Kualitas Belajar Siswa dengan Teknik Pomodor, Cornell Notes, dan Feynman di Sanggar Belajar Professor Kota Madiun. *Khidmatuna*, 2 (1), 67-85. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v2i1.1268>
- Darmadi, Ismail. (2020). Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Teknik Feynman Pada Siswi Kelas X SMK Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo. Tesis. <https://repository.stkipgri-sidoarjo.ac.id/id/eprint/865>

- Dua, Y. S., Aseng, M. D., Elizabeth, A. (2022). Analisis Respons Siswi Terhadap Implementasi Metode Feynman dalam Pembelajaran Fisika Materi Impuls, Momentum, dan Tumbukan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (5), 2467-2476. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6991>
- Fitriah, S., Putra, Y. M., Putri, A. K., Amri, U., dan Triandana, A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Quizziz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Pragmatik Pada Mahasiswa Sastra Indonesia. *Estungkara*, 2 (1), 72-83. <https://doi.org/10.22437/est.v2i1.24563>
- Haidir dan Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Haryono, A. (2015). Metode Student Centered Learning (SCL) dalam Pembelajaran Bahasa Asing dengan Media Berbasis E-Learning: Upaya Meningkatkan Peran Aktif dan Kreativitas Mahasiswa. *Prosiding Seminar Internasional Bulan Bahasa. Daya Literasi dan Industri Kreatif: Digitalitas Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pembelajarannya*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/83757>
- Jay, H. (2017). Metode Belajar Feynman Technique (Publikasi Web). <https://hermonteguh.web.ugm.ac.id/2017/03/24/metode-belajar-feynman-technique/>.
- Jubbal, K. (2022). Feynman Technique: How to Learn and Retain Complex Concepts (publikasi web) . <https://medschoolinsiders.com/pre-med/feynman-technique-learn-faster/>.
- Putri, A. K., Triandana, A., Fitriah, S., Amri, U., Putra, Y. M. (2023). Pengenalan dan Pelatihan Toefl Untuk Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi. *Estungkara*, 2 (1), 11-23. <https://doi.org/10.22437/est.v2i1.24594>

